

Study komperasi struktur ekonomi Negara ASEAN

Syaparuddin; Selamat Rahmadi; Yusnita*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: yusnita94iyus@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze: 1) changes in the economic structure of ASEAN countries; 2) comparison of the economic structure of ASEAN countries. The data used in this research is secondary data which includes 2000-2016 time-series data and 10 countries cross-sections. Based on the results of the analysis, it shows that changes in the economic structure of ASEAN countries from 2000 to 2016 fluctuated each year. It can be seen from the GDP data on the average contribution of sectors based on business fields and based on shifting sub-sectors, namely the agricultural sector, the industrial sector, and the service sector. From the economic structure of ASEAN countries apart from (Singapore) for the agricultural sector, the largest contribution was Myanmar 40.55%, and the lowest contribution was Brunei Darussalam 0.89%. For the industrial sector, the largest contribution was Brunei Darussalam 66.79%, and the lowest contribution was Myanmar 23.22%. The service sector with the largest contribution was the Philippines at 54.91%, and the lowest contribution was Brunei Darussalam 32.31%.

Keywords: *Leading sector, Shift-share, Economic Structure, GDP*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perubahan struktur ekonomi Negara-negara ASEAN; 2) komparasi struktur ekonomi Negara-negara ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data deret waktu (*time series*) Tahun 2000-2016 dan deret lintang (*cross section*) 10 negara. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan struktur ekonomi Negara ASEAN dari tahun 2000-2016 setiap tahunnya berfluktuasi dapat di lihat dari data PDB rata-rata kontribusi sektor berdasarkan lapangan usaha, dan berdasarkan sub sektor yang mengalami pergeseran yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor jasa. Dari stuktur ekonomi negera-negara ASEAN selain (Singapura) untuk sektor pertanian kontribusi yang terbesar adalah Negara Myanmar 40.55 %, dan kontribusi terendah adalah Negara Brunei Darussalam 0.89 %. Untuk sektor industri kontribusi yang terbesar adalah Negara Brunei Darussalam 66.79 %, dan kontribusi terendah adalah Negara Myanmar 23.22 %. Sektor jasa yang terbesar kontribusinya adalah Negara Filipina 54.91 %, dan kontribusi terendah adalah Negara Brunei Darussalam 32.31 %.

Kata kunci : Sektor unggulan, *Shift-share*, Struktur ekonomi, PDB

PENDAHULUAN

Secara umum Negara-negara ASEAN memiliki potensi sumber daya alam yang relatif sama termasuk juga sumber daya manusianya, dengan kondisi demikian tentunya juga akan berdampak terhadap struktur ekonomi negar-negara ASEAN. Adanya perubahan kontribusi kelompok sector dalam struktur ekonomi tersebut karena adanya tingkat pertumbuhan yang tidak sama setiap tahunnya. Kontribusi masing-masing sektor atau lapangan usaha.

Berdasarkan data yang tersedia dalam beberapa tahun. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian menurun sehingga berpengaruh terhadap perubahan struktur ekonomi terutama di Negara-negara ASEAN. Di lihat dari data bahwa struktur ekonomi dinegara ASEAN Negara Singapura pada Tahun 2010 sektor pertanian tertinggi di Negara ASEAN berada di Negara Myanmar sebesar 38,8 persen per USD dan mengalami penurunan hingga Tahun 2016 sebesar 25.5 persen per USD, di susul dengan Negara Indonesia sektor pertanian sebesar 14.3 persen per USD dan mengalami penurunan hingga Tahun 2016 sebesar 14.0 persen per USD. Pada Tahun 2010 sektor pertanian di Negara Filipina sebesar 12.3 persen per USD, dan di Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9.7 persen per USD, di Thailand sektor pertanian pada Tahun 2010 sebesar 10.5 persen per USD, di Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 8.3 persen per USD, di Negara Malaysia sektor pertanian pada Tahun 2010 sebesar 10.2 persen per USD hingga Tahun 2016 turun sebesar 8.8 persen per USD. Rata-rata sektor pertanian Negara ASEAN pada Tahun 2010-2016 disetiap negarannya mengalami depresiasi.

Dari 10 Negara ASEAN sektor industri yang paling tinggi adalah di Negara Indonesia pada Tahun 2010 sebesar 43.9 persen per USD dan mengalami penurunan atau depresiasi hingga Tahun 2016 sebesar 40.8 persen per USD. Di susul dengan Negara Malaysia pada Tahun 2010 sebesar 40.9 persen per USD sampai Tahun 2016 sebesar 38.9 persen per USD. Di Negara Myanmar sektor industri pada Tahun 2016 sebesar 26.5 persen per USD dan pada Tahun 2016 sektor industri mengalami penurunan sebesar 35.0 persen per USD dan sektor industri di Filipina pada Tahun 2010 sebesar 32.6 persen per USD dan pada tahun 2016 sebesar 30.9 persen per USD.

Sektor jasa juga termasuk sektor yang memberikan kontribusi yang memicu perubahan struktur ekonomi di Negara ASEAN, sektor jasa di Negara Filipina pada Tahun 2010 sebesar 55.1 persen per USD, dan terus mengalami peningkatan hingga Tahun 2016 sebesar 59.5 persen per USD, di Negara Indonesia pada Tahun 2010 sektor jasa sebesar 41.8 persen per USD dan pada Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 45.3 persen per USD, di Negara Malaysia sektor jasa pada Tahun 2010 sebesar 48.9 persen per USD dan juga mengalami peningkatan hingga Tahun 2016 sebesar 52.4 persen USD.

Dari semua sektor yang ada di Negara-negara ASEAN sektor jasa yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan sektor pertanian setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, dan sektor industri mengalami penurunan setiap tahun. Struktur ekonomi dipergunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian sektor ekonomi menjadi sumber mata pencaharian sebagian terbesar penduduk yang ada di Negera Indonesia serta menjadi penyerap tenaga kerja yang terbesar.

TINJAUAN PUSTAKA

Perubahan struktur ekonomi

Todaro (1999) teori perubahan struktural menitikberatkan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang yang semula lebih

bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dan sangat di dominasi oleh sektor industri dan jasa.

Teori Lewis

Pada dasarnya membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di perdesaan dan di perkotaan. Dalam teorinya, mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi 2, yaitu perekonomian tradisional di perdesaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern di perkotaan dengan industri sebagai sektor utama.

Teori Chenery

Pada dasarnya teori ini memfokuskan terhadap perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan struktur institusi dari perekonomian negara yang sedang berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonominya. Menurut Chenery, sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri.

Pembangunan ekonomi

Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1994) pembangunan ekonomi adalah suatu proses tranformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural yaitu perubahan pada landasan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Todaro (1994) mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup dan kelembagaan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pemberantasan kemiskinan.

Pembangunan ekonomi dapat dilihat dari sisi kinerja perekonomian, pola struktur pertumbuhan ekonomi serta indikator ekonomi lainnya. Dalam penetapan prioritas pembangunan daerah, pemerintah perlu mengidentifikasi dan menganalisis sektor unggulan. Pemberlakuan otonomi daerah mengharuskan pemerintah daerah untuk lebih kreatif dalam menggali dan mengembangkan potensi ekonomi dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki yang digunakan dalam menyusun model pembangunan ekonomi yang paling sesuai dengan kondisi perekonomian daerahnya. Dengan mengetahui potensi ekonomi yang akan dikembangkan, maka penyusunan perencanaan pembangunan daerah dapat lebih terarah dan merangsang terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian Kusumaningsih,dkk (2014) dengan judul “Analisis perubahan struktur ekonomi dan penentuan sektor unggulan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2009-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua sektor yang dimiliki beberapa keuntungan. Sektor-sektor ini adalah sektor manufaktur berdasarkan indikator dari PDB dan sektor konstruksi berdasarkan indikator tenaga kerja. Struktur perekonomian Kabupaten Pelalawan mulai terjadi pergeseran dari sektor primer menuju ke sektor sekunder, walaupun tingkat pergeserannya masih relatif kecil. Terlihat dari persentase kontribusi sektor primer yang semakin menurun dengan pertumbuhan yang relatif rendah, sementara pada saat yang sama kontribusi sektor sekunder dan tersier terlihat semakin meningkat

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan tertentu pada masa sekarang berdasarkan data yang ada. Metode deskriptif kuantitatif dengan melihat besaran kontribusi antar sektor di setiap Negara ASEAN. Metode deskriptif komperatif dengan membandingkan nilai rata-rata kontribusi antar sektor di setiap Negara ASEAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan

Di lihat dari data sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, bahwa di Negara ASEAN, yang memberikan kontribusi sektor terbesar pada Tahun 2000 adalah Negara Vietnam, yaitu sebesar 70.88 persen, Malaysia 20.05 persen , dan yang paling rendah adalah Negara Brunei Darussalam sebesar 0.07 persen. Pada Tahun 2001 negara Vietnam 72.05 persen, Malaysia 18.19 persen dan yang paling rendah selain Negara Singapura, dan Brunei Darussalam, yaitu Negara Indonesia sebesar Thailand 0.30 persen. Pada Tahun 2002 Negara Vietnam yaitu sebesar 70.63 persen, Malaysia 19.79 persen, laos 4.08 persen, paling rendah adalah Negara Thailand 0.29 persen,. Pada Tahun 2003 hingga Tahun 2006 kontribusi terbesar dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, adalah Negara Vietnam yaitu 70.22 persen, 70.38 persen, 71.43 persen, 71.10 persen, dan Negara Malaysia pada Tahun 2003 hingga Tahun 2006 yaitu sebesar 19.79 persen, 19.83 persen, 18.19 persen, 18.38 persen dan yang paling rendah adalah Negara Indonesia 0.16 persen, selain Negara Singapura dan Brunei Darussalam.

Pada Tahun 2007 hingga Tahun 2011 yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih Negara Vietnam yaitu; 69.52 persen, 73.49 persen, 75.83 persen, 74.89 persen, 77.40 persen dan Negara Malaysia yaitu; 19.86 persen, 17.10 persen, 14.37 persen, 15.65 persen, 14.86 persen, dan yang paling rendah masih di Negara Thailand yaitu; 0.25 persen, 0.22 persen, 0.21 persen, 0.21 persen, dan Tahun 2011 Negara Filipina 0.18 persen, Tahun 2012 sampai Tahun 2016 masih di negara yang sama yaitu Negara Vietnam yang yang menyumbang kontribusi terbesar pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu terus meningkat sebesar 80.72 persen, 81.06 persen, 81.42 persen, 81.49 persen, 80.90 persen dan Negara Malaysia yaitu; 12.31 persen, 11.69 persen, 11.47 persen, 11.19 persen, 11.70 persen.dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pada Tahun 2012 sampai Tahun 2016 yang menyumbang kontribusi terendah yaitu Negara Indonesia 0.15 persen, 0.16 persen, 0.16 persen, kemudian Negara Thailand 0.14 persen, 0.13 presen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Penambangan dan penggalian

Dari data di Negara-negara ASEAN pada sektor penambangan dan penggalian, yang memberikan kontribusi terbesar pada Tahun 2000 yaitu Negara Myanmar sebesar 50 persen, Tahun 2001 menjadi 53,23 persen, Tahun 2002 menjadi 53.97 persen, Tahun 2003 menjadi 54.50 persen, Tahun 2004 menjadi 53.54 persen, Tahun 2005 menjadi 52.42 persen dan Negara Malaysia 44.15 persen, Tahun 2001 menjadi 40.75 persen, Tahun 2002 menjadi 39.96 persen, Tahun 2003 menjadi 39.85 persen, Tahun 2004 menjadi 42.04 persen, Tahun 2005 menjadi 42.52 persen.

Berdasarkan data yang ada sektor penambangan dan penggalian, Tahun 2006 hingga Tahun 2011 kontribusi terbesar masih di Negara Vietnam 51.54 persen, Tahun 2007 menjadi 52.75 persen, Tahun 2008 menjadi 52.51 persen, Tahun 2009 meningkat

menjadi 64.06 persen, Tahun 2010 menjadi 65.24 persen, Tahun 2011 menjadi 69.24 persen dan hingga Tahun 2016 terus mengalami peningkatan menjadi 73.61 persen dan Negara Malaysia yaitu 41.72 persen, Tahun 2008 menjadi 43.04 persen, Tahun 2009 menjadi 31.52 persen, Tahun 2010 menjadi 28.64 persen, Tahun 2011 menjadi 24.45 persen, dan hingga Tahun 2016 menjadi 21.07 persen. Paling rendah kontribusinya pada sektor penambangan dan penggalian adalah Negara Thailand 0.14 persen, Tahun 2008 menjadi 0.12 persen dan hingga Tahun 2016 terus mengalami penurunan menjadi 0.08 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Manufaktur

Menurut data bahwa di Negara-negara ASEAN dari Tahun 2000 sampai Tahun 2005 yang menyumbang kontribusi terbesar dari sektor manufaktur adalah Negara Malaysia sebesar 46.37 persen, 49.89 persen, 48.26 persen, 47.84 persen, 47.63 persen, 39.16 persen dan Negara Vietnam sebesar 34.56 persen, 45.92 persen, 47.49 persen, 47.89 persen, 48.12 persen, 44.persen dan dari Tahun 2006 hingga Tahun 2011 beralih ke Negara Vietnam kontribusi terbesar dari sektor manufaktur, yaitu sebesar 53.08 persen, 55.49 persen, 58.58 persen, 62.72 persen, 49.30 persen, 60.16 persen. Tahun 2012 hingga Tahun 2016 masih di Negara Vietnam yang menyumbang kontribusi terbesar yaitu sebesar 56.52 persen, 58.15 persen, 58.36 persen, 60.08 persen dan 61.65 persen.

Kontribusi terendah pada sektor manufaktur dari Tahun 2000 sampai Tahun 2005 adalah Negara Myanmar yaitu sebesar 0.08 persen, 0.13 persen, 0.22 persen, 0.29 persen, 0.35 persen, 0.41 persen. Tahun 2006 hingga Tahun 2011 yaitu di Negara Indonesia sebesar 0.24 persen, 0.25 persen, 0.27 persen, 0.28 persen, 0.27 persen, 0.28 persen dan hingga Tahun 2016 pada sektor manufaktur terus mengalami penurunan menjadi 0.24 persen sedangkan di Myanmar mengalami peningkatan menjadi 1.74 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Sektor listrik, gas, uap, dan pasokan AC

Berdasarkan data bahwa yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor listrik, gas, uap, dan pasokan AC di Tahun 2000 adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 48,81 persen, dan terbesar kedua adalah Negara Malaysia yaitu sebesar 37,07 persen, sedangkan yang terendah adalah Negara Myanmar yaitu sebesar 0,01 persen. Selanjutnya pada Tahun 2003 hingga pada Tahun 2008, negara yang memberikan kontribusi terbesar secara berturut-turut adalah Negara Vietnam, dimana besar kontribusinya secara berturut-turut sebesar 61,26 persen, 62,00 persen, 60,19 persen, 66,87 persen, 69,26 persen, dan 72,07 persen dan terbesar kedua pada Tahun 2003 hingga pada Tahun 2008 secara berturut-turut juga adalah Negara Malaysia, dimana kontribusinya secara berturut-turut sebesar 34,75 persen, 33,88 persen, 28,44 persen, 29,39 persen, 27,30 persen, dan 24,72 persen. Sedangkan yang terendah pada Tahun 2003 selain Singapura adalah Negara Myanmar yaitu sebesar 0,02 persen. Sedangkan yang terendah pada Tahun 2004 selain Singapura adalah Negara Indonesia dan Negara Myanmar, dimana kontribusinya sama-sama sebesar 0,05 persen. Selanjutnya yang terendah di Tahun 2005 adalah Negara Indonesia yaitu sebesar 0,05 persen, dan di Tahun 2006 hingga Tahun 2008 yang terendah secara berturut-turut selain Singapura adalah Negara Indonesia, yang kontribusinya sama-sama sebesar 0,05 persen pada tiga tahun tersebut.

Kemudian pada Tahun 2009 hingga Tahun 2016 kontribusi tertinggi negara yang memberikan kontribusi terbesar secara berturut-turut, masih sama seperti tahun-

tahun sebelumnya yaitu Negara Vietnam. Besar kontribusi Negara Vietnam secara berturut-turut pada tahun tersebut adalah 75,22 persen, 71,57 persen, 77,69 persen, 74,81 persen, 76,24 persen, 78,14 persen, 80,31 persen, dan terakhir sebesar 80,49 persen. Sedangkan yang terendah pada Tahun 2009 selain Singapura adalah Indonesia yaitu sebesar 0,05 persen. Pada Tahun 2010 yang terendah juga Negara Indonesia yaitu sebesar 0,08 persen, dan yang terendah dari Tahun 2011 hingga Tahun 2016 secara berturut-turut adalah Negara Indonesia yaitu sebesar 0,09 persen, 0,07 persen, 0,07, dan tiga tahun terakhir sama-sama sebesar 0,06 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Sektor pasokan air, pembuangan kotoran, pengelolaan limbah, dan kegiatan remediasi

Berdasarkan data bahwa yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor pasokan air, pembuangan kotoran, pengelolaan limbah, dan kegiatan remediasi di Tahun 2000 hingga Tahun 2004 adalah Negara Kamboja, dimana kontribusinya secara berturut-turut sebesar 65,13 persen, 60,81 persen, 61,07 persen, 59,18 persen, dan 60,49 persen. Sedangkan yang terendah di Tahun 2000 hingga Tahun 2004 selain Negara Malaysia, Singapura, Laos, dan Vietnam yaitu Negara Indonesia, yang kontribusinya berturut-turut sebesar 0,12 persen, 0,13 persen, 0,16 persen, 0,15 persen, dan 0,15 persen.

Kemudian pada Tahun 2005 hingga Tahun 2010, yang memberikan kontribusi terbesar adalah Negara Vietnam, dimana kontribusinya secara berturut-turut sebesar 63,32 persen, 64,78 persen, 64,42 persen, 63,10 persen, 62,86 persen, dan 53,67 persen, dan yang memberikan kontribusi terbesar kedua pada Tahun 2005 hingga Tahun 2010 adalah Negara Kamboja, dimana kontribusinya secara berturut-turut sebesar 22,86 persen, 22,28 persen, 21,82 persen, 21,64 persen, 20,94 persen, dan 13,74 persen. Sedangkan yang terendah pada Tahun 2005 hingga Tahun 2010 selain Negara Indonesia, Malaysia, dan Laos adalah Negara Indonesia, dimana kontribusinya secara berturut-turut sebesar 0,05 persen, 0,05 persen, 0,04 persen, 0,04 persen, 0,04 persen, dan 0,03 persen.

Selanjutnya pada Tahun 2011 hingga Tahun 2016, yang memberikan kontribusi terbesar adalah Negara Vietnam, dimana kontribusinya secara berturut-turut sebesar 56,48 persen, 55,88 persen, 56,55 persen, 55,02 persen, 53,85 persen, dan 51,97 persen. Kemudian, yang memberikan kontribusi terbesar kedua pada Tahun 2011 hingga Tahun 2013 adalah Negara Malaysia, yang kontribusinya secara berturut-turut sebesar 19,73 persen, 18,27 persen, dan 16,71 persen, dan yang memberikan kontribusi terbesar kedua pada Tahun 2014 hingga Tahun 2016 adalah Negara Kamboja, yang kontribusinya secara berturut-turut sebesar 16,20 persen, 17,93 persen, dan 20,41 persen. Sedangkan yang memberikan kontribusi terendah juga Negara Indonesia, dimana kontribusinya secara berturut-turut sebesar 0,03 persen, dan lima tahun terakhir sebesar 0,02 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Sektor konstruksi

Berdasarkan data bahwa yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor konstruksi dari Tahun 2000 hingga Tahun 2005 yang terbesar adalah Negara Vietnam, dimana besar kontribusinya secara berturut-turut yaitu sebesar 47,21 persen, 60,66 persen, 61,90 persen, 64,14 persen, 67,23 persen, dan 63,59 persen. Sedangkan yang terendah di Tahun 2000 adalah Negara Indonesia yaitu sebesar 0,15 persen, kemudian yang terendah dari Tahun 2001 hingga Tahun 2004 selain Negara Singapura yaitu Negara Indonesia, dimana besar kontribusinya secara berturut-turut sebesar 0,20 persen,

0,22 persen, 0,22 persen, dan 0,23 persen, dan yang terendah ditahun 2005 juga Negara Indonesia yaitu sebesar 0,23 persen.

Kemudian pada Tahun 2006 hingga Tahun 2010 yang terbesar adalah Negara Vietnam, dimana besar kontribusinya secara berturut-turut sebesar 71,60 persen, 72,46 persen, 73,27 persen, 74,32 persen, dan 68,88 persen. Sedangkan kontribusi terendah di Tahun 2006 hingga Tahun 2010 selain Negara Singapura adalah Negara Thailand, dimana besar kontribusinya secara berturut-turut sebesar 0,27 persen, 0,24 persen, 0,20 persen, 0,18 persen, dan 0,16 persen.

Selanjutnya pada Tahun 2011 hingga Tahun 2016 yang terbesar adalah Negara Vietnam, dimana besar kontribusinya secara berturut-turut sebesar 75,45 persen, 69,59 persen, 68,59 persen, 68,16 persen, 68,75 persen, dan 69,10 persen. Sedangkan kontribusi terendah di Tahun 2011 hingga Tahun 2016 adalah Negara Thailand, dimana kontribusinya secara berturut-turut sebesar 0,15 persen, 0,14 persen, 0,13 persen, dan tiga tahun terakhir berturut-turut sebesar 0,11 persen. (*ADB Key Indicators.2017*)

Perdagangan grosir dan eceran, perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor

Berdasarkan data bahwa negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor perdagangan grosir dan eceran, perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor di Tahun 2000 adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 44,16 persen dan Negara Malaysia yaitu sebesar 33,69 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Brunei Darussalam dan Myanmar adalah Negara Indonesia yaitu sebesar 0,13 persen.

Pada Tahun 2001 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor perdagangan grosir dan eceran, perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 55,66 persen dan Negara Malaysia yaitu sebesar 40,40 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Negara Brunei Darussalam, Singapura dan Myanmar adalah Negara Indonesia yaitu sebesar 0,18 persen. Seterusnya Tahun 2008 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor perdagangan grosir dan eceran, perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 61,94 persen dan Negara Malaysia yaitu sebesar 33,95 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Negara Brunei Darussalam, Singapura dan Myanmar adalah Negara Indonesia yaitu sebesar 0,16 persen.

Pada Tahun 2011 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor perdagangan grosir dan eceran, perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 61,71 persen dan Negara Malaysia yaitu sebesar 33,35 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Negara Singapura dan Myanmar adalah Negara Brunei Darussalam yaitu sebesar 0,04 persen. Kemudian Tahun 2012 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor perdagangan grosir dan eceran, perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 57,89 persen dan Negara Malaysia yaitu sebesar 26,18 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Negara Myanmar adalah Negara Brunei Darussalam yaitu sebesar 0,03 persen.

Seterusnya Tahun 2013 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor perdagangan grosir dan eceran, perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 59,00 persen dan Negara Malaysia yaitu sebesar 25,47 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Negara Myanmar adalah Negara Brunei Darussalam yaitu sebesar 0,03 persen. Lalu Tahun 2014 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor perdagangan grosir dan eceran, perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 59,93

persen dan Negara Malaysia yaitu sebesar 25,69 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Negara Myanmar adalah Negara Brunei Darussalam yaitu sebesar 0,03 persen. Selanjutnya Tahun 2015 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor perdagangan grosir dan eceran, perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 60,35 persen dan Negara Malaysia yaitu sebesar 25,82 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Negara Myanmar adalah Negara Brunei Darussalam yaitu sebesar 0,03 persen, dan terakhir Tahun 2016 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor perdagangan grosir dan eceran, perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 61,55 persen dan Negara Malaysia yaitu sebesar 25,52 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Negara Myanmar adalah Negara Brunei Darussalam yaitu sebesar 0,02 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Akomodasi dan kegiatan pelayanan makanan

Berdasarkan data bahwa negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor akomodasi dan kegiatan pelayanan makanan di Tahun 2000 adalah Negara Singapura yaitu sebesar 67,54 persen dan Negara Kamboja yaitu sebesar 14,33 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Malaysia dan Laos adalah Negara Indonesia yaitu sebesar 0,61 persen. Pada Tahun 2001 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor akomodasi dan kegiatan pelayanan makanan adalah Negara Kamboja yaitu sebesar 44,16 persen dan Negara Thailand 24,76 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Malaysia, Singapura, Laos dan Vietnam adalah Negara Indonesia 1,93 persen.

Kemudian Tahun 2005 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor akomodasi dan kegiatan pelayanan makanan adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 75,47 persen dan Negara Singapura yaitu sebesar 12,11 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Malaysia adalah Negara Filipina yaitu sebesar 0,23 persen. Selanjutnya Tahun 2006 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor akomodasi dan kegiatan pelayanan makanan adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 86,12 persen dan Negara Kamboja yaitu sebesar 5,08 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Malaysia dan Singapura adalah Negara Filipina yaitu sebesar 0,24 persen. Seterusnya Tahun 2007-2009 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor akomodasi dan kegiatan pelayanan makanan secara berturut-turut adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 86,47 persen, 86,65 persen dan 87,25 persen, dan Negara Myanmar yaitu sebesar 5,35 persen, 5,67 persen dan 5,94 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Malaysia dan Singapura adalah Negara Filipina yaitu sebesar 0,21 persen, 0,18 persen dan 0,17 persen.

Kemudian Tahun 2010-2016 negara yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor akomodasi dan kegiatan pelayanan makanan secara berturut-turut adalah Negara Vietnam yaitu sebesar 67,07 persen, 73,95 persen, 71,11 persen, 71,82 persen, 71,86 persen, 71,03 persen dan 71,37 persen, dan negara dengan kontribusi terbesar kedua secara berturut-turut adalah Negara Malaysia yaitu sebesar 18,85 persen, 17,39 persen, 15,62 persen, 15,13 persen, 15,25 persen, 15,83 persen dan 16,05 persen. Sedangkan negara dengan kontribusi terendah selain Negara Singapura pada Tahun 2011 secara berturut-turut adalah Negara Filipina yaitu sebesar 0,13 persen, 0,12 persen, 0,11 persen, 0,10 persen, 0,10 persen, 0,11 persen dan 0,11 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Transportasi dan penyimpanan

Berdasarkan data bahwa struktur ekonomi Negara ASEAN yang kontribusi terbesar pada sektor transportasi dan penyimpanan pada Tahun 2000 adalah Negara Malaysia sebesar 40.96 persen, Vietnam 28.53 persen dan yang terendah kontribusinya adalah negara sebesar 0.18 persen. Pada Tahun 2001 sampai Tahun 2006 kontribusi terbesar adalah Negara Malaysia dimana kontribusinya secara berturut-turut adalah sebesar 56.21 persen, 55.62 persen, 53,37 persen, 50.82 persen, 36.94 persen, 45.36 persen. Sedangkan dari Tahun 2007 hingga Tahun 2012 kontribusi terbesar yaitu ada di Negara Vietnam dengan kontribusi secara berturut-turut sebesar 55.35 persen, 57.83 persen, 59.67 persen, 58.25 persen, 73.60 persen, 64 32 persen yang setiap tahunnya secara berfluktuatif. Hingga Tahun 2016 pada sektor transportasi dan penyimpanan, negara yang memiliki kontribusi terbesar masih di Negara Vietnam dengan kontribusi secara berturut-turut sebesar 65.25 persen, 66.09 persen, 64.67 persen, 65.66 persen dan 54.23 persen. Berdasarkan data yang ada bahwa kontribusi terendah pada sektor transportasi dan penyimpanan pada Tahun 2001 sampai Tahun 2006 adalah Negara Myanmar dengan kontribusi secara berturut-turut yaitu sebesar 0,1 persen dan 0.2 persen. Indonesia sebesar 0.12 persen, 0.13 persen, 0.14 persen, 0.13 persen, 0.16 persen, selanjutnya Tahun 2007 hingga Tahun 2012 adalah di Negara Myanmar secara berturut-turut sebesar 0.2 persen, 0.2 persen, 0.2 persen, 0.3 persen, 0.5 persen, dan hingga Tahun 2016 pada sektor transportasi dan penyimpanan terus mengalami penurunan menjadi 0.3 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Informasi dan komunikasi

Di lihat dari data struktur ekonomi Negara-negara ASEAN untuk sektor informasi dan komunikasi, kontribusi yang terbesar adalah Negara Vietnam dari Tahun 2000 sampai Tahun 2006 yaitu sebesar 53.76 persen, 83.90 persen, 83.98 persen, 83.45 persen, 81.12 persen, 94.59 persen. Kamboja 5.64 persen, 9.26 persen, 9.22 persen, 9.90 persen, 10.05 persen, 2.88 persen, 3.30 persen. Tahun 2007 kontribusi terbesar pada sektor informasi dan komunikasi, adalah Negara 94.88 persen, Tahun 2008 menjadi 95.42 persen, Tahun 2009 sebesar 96.04 persen, selanjutnya Tahun 2010 menjadi 67.92 persen. Tahun 2011 menjadi 75.80 persen, hingga Tahun 2016 terus mengalami peningkatan dan masih menyumbang kontribusi terbesar yaitu sebesar 72.70 persen.

Struktur ekonomi berdasarkan sektor informasi dan komunikasi, yang paling rendah adalah Negara Indonesia dari Tahun 2000 sampai Tahun 2006 yaitu sebesar 0.12 persen, 0.20 persen, 0.27 persen, 0.30 persen, 0.35 persen, 0.12 persen, 0.15 persen, Filipina tahun 2007 sebesar 0.40 persen, Tahun 2008 menjadi 0.30 persen, Tahun 2009 menjadi 0.27 persen, Tahun 2010 menjadi 0.16 persen, dan terus mengalami penurunan hingga tahun menjadi 0.11 persen. Di Indonesia masih penyumbang kontribusi terendah pada sektor informasi dan komunikasi, Tahun 2007 sampai Tahun 2009 sebesar 0.16 persen, Tahun 2010 menjadi 0.15 persen, Tahun 2011 menjadi 0.14 persen, hingga Tahun 2016 Indonesia masih memberikan kontribusi terendah yaitu sebesar 0.13 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Kegiatan keuangan dan asuransi

Berdasarkan data dapat di ketahui bahwa struktur ekonomi di Negara ASEAN yang paling terbesar kontribusinya pada Tahun 2000 sampai Tahun 2005 pada sektor kegiatan keuangan dan asuransi selain Negara (Singapura, Brunei Darussalam, Kamboja, Myanmar) adalah Negara Malaysia yaitu sebesar 75.19 persen, 98.61 persen,

98.57 persen, 98.29 persen, 98.21 persen, 44.06 persen, dan Negara Thailand 0.34 persen, 0.40 persen, 0.41 persen, 0.40 persen, 0.22 persen. Tahun 2006 hingga Tahun 2011 masih di Negara Malaysia yang kontribusi terbesar yaitu sebesar 50,07 persen, 48.65 persen, 46.06 persen, 44.41 persen, 26.77 persen, 27,78 persen dan hingga Tahun 2016 terus mengalami peningkatan dan masih menyumbang kontribusi terbesar menjadi 21.53 persen.

Di Negara Indonesia pada sektor kegiatan keuangan dan asuransi termasuk paling rendah yang memberikan kontribusinya pada Tahun 2000 sampai Tahun 2005 yaitu sebesar 0.10 persen, 0.15 persen, 0.14 persen, 0.15 persen, 0.16 persen, 0.07 persen. Tahun 2006 sampai Tahun 2011 adalah di Negara Thailand yaitu sebesar 0.13 persen, 0.11 persen, 0.10 persen, dan Indonesia sebesar 0.09 persen, 0.08.persen, 0.09 persen, 0.10 persen, 0.12 persen dan hingga Tahun 2016 masih rendah memberikan kontribusinya yaitu sebesar 0.14 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Kegiatan real estat

Berdasarkan data menunjukkan bahwa di struktur ekonomi Negara ASEAN untuk sektor kegiatan real estat, kontribusi yang terbesar adalah Negara Filipina pada Tahun 2000 sampai Tahun 2006 yaitu sebesar 1.47 persen, 63.05 persen, 26.70 persen, 26.78 persen, 26.74 persen, 1.30 persen, 3.79 persen. Tahun 2007 hingga Tahun 2011 adalah di Negara Vietnam yaitu sebesar 87.30 persen, 88.62 persen, 89.50 persen, 32.78 persen, 68.12 persen dan hingga Tahun 2016 di Negara Vietnam masih penyumbang kontribusi terbesar dan terus mengalami peningkatan yaitu menjadi 42.34 persen, selain Negara Singapura, Kamboja dan Myanmar.

Kontribusi terendah yang di berikan sektor kegiatan real estat dari Tahun 2000 sampai Tahun 2005 adalah Negara Indonesia yaitu sebesar 0.14 persen, 6.75 persen, 3.31 persen, 3.52 persen, 3.60 persen, 0.19 persen, selain Negara Singapura, Malaysia, Kamboja, Myanmar dan Brunei Darussalam, dan Tahun 2006 hingga Tahun 2011 Indonesia masih penyumbang kontribusi terendah dan terus menurun sebesar 0.57 persen, 0.54 persen, 0.23 persen, 0.42 persen dan sampai Tahun 2014 menjadi 0.23 persen, Tahun 2015 menjadi 0.24 persen terus mengalami penurunan hingga Tahun 2016 menjadi 0.25 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017).

Kegiatan profesional, ilmiah, dan teknis

Berdasarkan data dapat di ketahui bahwa di pada sektor kegiatan profesional, ilmiah, dan teknis kontribusi terbesar di Negara ASEAN adalah di Negara Brunei Darussalam dari Tahun 2000 sampai Tahun 2006 dengan kontribusi berturut-turut yaitu sebesar 63.30 persen, 64.29 persen, 63.09 persen, 61.64 persen, 26.07 persen. Sedangkan Tahun 2007 hingga Tahun 2010 kontribusi terbesar adalah Negara Vietnam dengan kontribusi secara berturut-turut sebesar 55.57 persen, 59.62 persen, 60.74 persen, 29.87 persen, dan hingga Tahun 2016 pada sektor kegiatan profesional, ilmiah, dan teknis, masih memberikan kontribusi terbesar di bandingkan negara lain selain Singapura yaitu kontribusi berturu-turut sebesar 33.50 persen, 33,60 persen, 34.41 persen, 34.40 persen, 33.95 persen, 34.15 persen. Tahun 2011 Negara Malaysia 49,37 persen, Tahun 2012 menjadi 47.26 persen, Tahun 2013 menjadi 46.80 persen, Tahun 2014 menjadi 46.73 persen, Tahun 2015 menjadi 46.78 persen dan hingga Tahun 2016 terus mengalami peningkatan menjadi 47.31 persen.

Kontribusi terendah pada sektor kegiatan profesional, ilmiah, dan teknis, adalah Negara Indonesia dari Tahun 2000 hingga Tahun 2006 kontribusi secara berturut-turut yaitu sebesar 0.77 persen, 0.82 persen, 0.90 persen, 1 persen, 1.08 persen, 0.55 persen,

0.59 persen. Tahun 2007 sampai Tahun 2012 sebesar 0.59 persen, 0.61 persen, 0.64 persen, 0.38 persen, 0.38 persen dan hingga tahun 2016 pada sektor kegiatan profesional, ilmiah, dan teknis, masih memberikan kontribusi terendah sebesar 0.36 persen, 0.37 persen, 0.39 persen, 0.41 persen, 0.42 persen. Negara Filipina dari Tahun 2012 sampai Tahun 2016 sebesar 1.31 persen, 1.24 persen, 1.17 persen, 1.10 persen dan 1.14 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Kegiatan layanan administrasi dan dukungan

Berdasarkan data bahwa di Negara ASEAN pada sektor kegiatan layanan administrasi dan dukungan kontribusi terbesar selain di Negara Singapura, Laos, Kamboja, Myanmar, dan Indonesia adalah di Negara Vietnam dengan kontribusi berturut-turut dari Tahun 2000 sampai Tahun 2006 yaitu sebesar 99.01 persen, 99.04 persen, 99.07 persen, 99.19 persen, 99.14 persen, 99.19 persen. Thailand Tahun 2000 sebesar 0.53 persen, Tahun 2001 menjadi 0.51 persen, Tahun 2002 menjadi 0.47 persen, Tahun 2003 menjadi 0.42 persen, Tahun 2004 menjadi 0.42 persen, Tahun 2005 menjadi 0.46 persen. Tahun 2006 sampai Tahun 2012 secara berturut-turut sebesar 99.19 persen, 99.22 persen, 99.31 persen, 99.34 persen, 94.03 persen, 94.88 persen, 95.49 persen. Sedangkan yang terendah kontribusinya adalah Negara Filipina dari Tahun 2000 sampai Tahun 2006 secara berturut-turut kontribusinya sebesar 0.46 persen, 0.45 persen, 0.41 persen, 0.39 persen, 0.40 persen, 0.37 persen. Tahun 2007 sampai Tahun 2012 menjadi 0.35 persen, 0.31 persen, 0.31 persen, 0.26 persen, 0.22 persen, 0.20 persen dan hingga Tahun 2016 terus mengalami penurunan menjadi 0.14 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Administrasi publik dan pertahanan; wajib keamanan sosial

Berdasarkan data pada sektor administrasi publik dan pertahanan; wajib keamanan sosial, yang paling besar kontribusinya adalah di Negara Malaysia selain Negara Singapura, Kamboja, Myanmar, pada Tahun 2000 sampai Tahun 2006 dengan kontribusi secara berurutan sebesar 97.42 persen, 96.98 persen, 96.43 persen, 96.01 persen, 95.23 persen, 81.03 persen, 80.87 persen. Tahun 2007 sampai Tahun 2012 menjadi 80.80 persen, 80.07 persen, 76.74 persen, 76.73 persen, 75.54 persen, 76.89 persen, hingga Tahun 2016 masih menjadi kontribusi terbesar pada sektor administrasi publik dan pertahanan; wajib keamanan sosial, sebesar 74.26 persen, 72.62 persen, 71.74 persen, 71.23 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Pendidikan, kesehatan manusia dan kegiatan kerja sosial

Berdasarkan data dapat di ketahui bahwa struktur ekonomi Negara ASEAN pada sektor pendidikan, kesehatan manusia dan kegiatan kerja sosial, yang kontribusi terbesar adalah di Negara Myanmar pada Tahun 2000 sampai tahun 2006 dengan kontribusi secara berturut-turut yaitu sebesar 68.52 persen, 97.23 persen, 99.07 persen, 99.05 persen, 99.11 persen, 94.36 persen, 94.60 persen, selanjutnya dari Tahun 2007 hingga Tahun 2012 menjadi 95 persen, 95.72 persen, 96.05 persen, 43.21 persen, 75.78 persen, dan hingga Tahun 2016 masih memberikan kontribusi terbesar yaitu 56.99 persen. Sedangkan yang terendah kontribusinya adalah Negara Indonesia Tahun 2000 sampai Tahun 2006 dengan kontribusi secara berturut-turut sebesar 0.02 persen, 0.4 persen, 0.5 persen, 0.5 persen, 0.5 persen, 0.33 persen, 0.34 persen. Tahun 2007 sampai Tahun 2012 menjadi 0.35 persen, 0.32 persen, 0.32 persen, 0.34 persen, 0.54 persen, 0.35.persen dan hingga Tahun 2016 menjadi 0.39 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Seni, hiburan, dan rekreasi, kegiatan layanan lainnya, kegiatan rumah tangga sebagai majikan; aktivitas barang dan jasa yang tidak terdiferensiasi dari rumah tangga untuk digunakan sendiri

Berdasarkan data bahwa struktur ekonomi pada sektor seni, hiburan, dan rekreasi, kegiatan layanan lainnya, kegiatan rumah tangga sebagai majikan; aktivitas barang dan jasa yang tidak terdiferensiasi dari rumah tangga untuk digunakan sendiri, kontribusi terbesar adalah di Negara Malaysia dari Tahun 2000 sampai Tahun 2006 kontribusi secara berturut-turut adalah sebesar 64.97 persen, 90.70 persen, 90.01 persen, 89.38 persen, 88.65 persen, 63.01 persen, 82.33 persen, selanjutnya Tahun 2007 sampai Tahun 2011 menjadi 81.27 persen, 79.67 persen, 79.44 persen, 56.34 persen 73.91 persen, dan hingga Tahun 2016 pada sektor seni, hiburan, dan rekreasi, kegiatan layanan lainnya, kegiatan rumah tangga sebagai majikan; aktivitas barang dan jasa yang tidak terdiferensiasi dari rumah tangga untuk digunakan sendiri, berfluktuatif setiap tahunnya menjadi sebesar 55.91 persen, 55.65 persen, 54.87 persen, 54.43 persen, 53.80 persen. Sedangkan kontribusi terendah selain Negara Singapura dan Brunei Darussalam adalah di Negara Thailand dari Tahun 2000 hingga Tahun 2006 dengan kontribusi secara berturut-turut adalah sebesar 0.07 persen, 0.07 persen, 0.07 persen, 0.06 persen, 0.04 persen, 0.05 persen, Tahun 2007 sampai Tahun 2012 menjadi 0.05 persen, 0.04 persen, 0.04 persen, 0.04.persen, 0.06 persen, dan hingga Tahun 2016 masih menjadi penyumbang kontribusi terendah yaitu sebesar 0.04 persen, 0.04 persen, 0.04 persen, 0.05 persen dan 0.04 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

Komperasi struktur ekonomi Negara-negara ASEAN

Berdasarkan data dapat di ketahui bahwa struktur ekonomi Negara ASEAN selain Negara (Singapura) pada Tahun 2000 sampai Tahun 2005 kontribusi terbesar pada sektor pertanian adalah di Negara Myanmar yaitu dengan kontribusi berturut-turut sebesar 57,2 persen, 57,1 persen, 54,5 persen, 50,6 persen, 48,2 persen, 46,7 persen. Sedangkan Tahun 2006 sampai Tahun 2011 yaitu sebesar 43,9 persen, 43.3 persen, 40.3 persen, 38,1 peren, 36,8 persen dan 32,5 persen. Selanjutnya Tahun 2012 sampai Tahun 2016 kontribusi terbesar adalah Negara Kamboja dengan kontribusi berturut-turut sebesar 35,6 persen, 35,6 persen, 33,5 persen, 30.7 persen, 28,4 persen dan 26,3 persen. Kontribusi terendah yaitu Negara Brunei Darussalam Tahun 2000 sampai Tahun 2005 yaitu sebesar 1.0 persen, 1.1 persen, 1.1 persen, 1.2 persen, 1.1 persen, 0.9 persen. Tahun 2006 sampai Tahun 2011 sebesar 0.7 persen, 0.7 persen, 0.6 persen, 0.9 persen, 0.7 persen, 0.6 persen dan hingga Tahun 2016 masih menjadi kontribusi terendah yaitu sebesar 0.6 presen, 0,7 presen, 0.8 persen, 1.1 persen dan 1.2 persen.

Pada sektor industri kontribusi terbesar pada Tahun 2000 sampai Tahun 2005 yaitu Negara Brunei Darussalam dengan kontribusi secara berturut-turut sebesar 63,7 persen, 60.0 persen, 60,7 persen, 64.1 persen, 67,9 persen, 71,6 persen. Selanjutnya Tahun 2006 sampai Tahun 2011 sebesar 73,2 persen, 71,3 persen, 74,1 persen, 65,4 persen, 67,4 persen, 72,5 persen. Tahun 2012 hingga Tahun 2016 masih menjadi kontribusi terbesar secara berturut sebesar 71,5 persen, 68,7 persen, 66.8 persen, 60,2 persen, 56,5 persen. Sedangkan kontribusi terendah pada sektor industri adalah Negara Myanmar dari Tahun 2000 sampai Tahun 2005 dengan kontribusi secara berturut-turut sebesar 9.7 persen, 10.6 persen, 13.0 persen, 14,3 persen, 16,4 persen, 17,5 persen. Tahun 2006 sampai Tahun 2011 menjadi 19,2 persen, 20,4 persen, 22,7 persen, 24,5 persen, 31,3 persen, dan hingga Tahun 2016 negara Myanmar masih memberikan kontribusi terendah yaitu sebesar 32,4 persen, 32.4 persen, 34,5 persen, 34,5 persen dan 35,0 persen.

Di lihat dari data pada stuktur ekonomi kontribusi terbesar pada sektor jasa adalah Negara Thailand dari Tahun 2000 sampai Tahun 2005 dengan kontribusi berturut-turut sebesar 54,7 persen, 55,0 persen, 54,3 persen, 52,5 persen, 52,7 persen, 51,3 persen. Sedangkan Tahun 2006 sampai Tahun 2011 beralih ke Negara Filipina 54,4 persen, 53,8 persen, 55,2 persen, 55,1 persen, 55,9 persen, dan hingga Tahun 2016 negara Filipina masih menjadi kontribusi terbesar pada sektor jasa dengan kontribusi secara berturut-turut menjadi 56,9 persen, 57,6 persen, 57,3 persen, 58,8 persen, dan 59,9 persen. Sedangkan kontribusi terendah yaitu Negara Laos pada Tahun 2000 sampai Tahun 2006 sebesar 32,4 persen, 36,2 persen, 37,8 persen, 37,7 persen, 40,5 persen, 39,8 persen dan 37,7 persen. Selanjutnya Tahun 2007 sampai Tahun 2012 yaitu Negara Brunei Darussalam dengan kontribusi secara berturut-turut sebesar 28,0 persen, 25,7 persen, 33,7 persen, 31,9 persen, 26,9 persen, 27,8 persen dan hingga Tahun 2016 masih memberikan kontribusi terendah yaitu menjadi 30,6 persen, 32,2 persen, 38,7 persen, 42,4 persen. (*ADB Key Indicators*, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perubahan struktur ekonomi Negara ASEAN dari Tahun 2000-2016 setiap tahunnya berfluktuasi dapat di lihat dari data PDB rata-rata kontribusi sektor berdasarkan lapangan usaha, dan berdasarkan sub sektor yang mengalami pergeseran yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor jasa.

Komperasi perubahan struktur ekonomi Negara ASEAN dari Tahun 2000-2016. Di lihat dari stuktur ekonomi Negara-negara ASEAN selain (Singapura) untuk sektor pertanian kontribusi yang terbesar adalah Negara Myanmar 40.55 persen, Laos 31.80 persen, Vietnam 20.07 persen dan kontribusi terendah adalah Negara Brunei Darussalam 0.89 persen. Untuk sektor industri kontribusi yang terbesar adalah Negara Brunei Darussalam 66.79 persen, Malaysia 43.22 persen, Indonesia 44.90 persen dan kontribusi terendah adalah Negara Myanmar 23.22 persen. Sektor jasa yang terbesar kontribusinya adalah Negara Filipina 54.91 persen, Thailand 52.49 persen, Vietnam 41.59 persen dan kontribusi terendah adalah Negara Brunei Darussalam 32.31 persen.

Saran

Perlu adanya perhatian terhadap lebih terhadap sektor unggulan di Negara ASEAN akan tetapi tidak mengabaikan sektor ekonomi lainnya. Selain itu perbaikan kinerja pada sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan yang melambat agar sektor ekonomi tersebut dapat bersaing dengan sektor-sektor ekonomi lain.

Pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap sektor-sektor yang berpotensi meningkatkan PDB setiap sektor melalui perbaikan yang dilakukan secara keterkaitan antar sektor (lintas sektor) dan antar negara sehingga dengan meningkatnya perubahan pada tiap sektor dan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk di Negara ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, Lewis. *Teori perubahan sruktur*. PT. Raja Grafindo Pustaka: Jakarta.
- Asian Development Bank. (2017). *Key indicators*. diakses melalui <http://www.adb.org>, pada Tanggal 08 Februari 2018.
- Chenery, Hollis B. (1960). *Pattern of industrial growth*. *American Economics Review*.50(3), 624-654

- Djojohadikusumo, Sumitro. (1994). *Perkembangan pemikiran ekonomi : dasar teori ekonomi pertumbuhan dan ekonomi pembangunan*. Edisi pertama, Jakarta : Pustaka LP3ES
- Kusumaningsih, dkk. (2014). *Analisis perubahan struktur ekonomi dan penentuan sektor unggulan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2009-2012*. Jom Faperta Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.
- MA Alfarabi, MS Hidayat, S Rahmadi. (MA Alfarabi, MS Hidayat, S Rahmadi). *Perubahan struktur ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di provinsi Jambi, Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1 (3), 171-171
- N Nurhayani. (2014). *Perkembangan pola transformasi struktur produksi regional dan dampaknya terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Sarolangun, Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9 (1)
- Todaro. M.P. (1999). *Pembangunan ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Todaro. M.P. (2000). *Perubahan structural*. Dunia Ketiga. Erlangga: Jakarta.
- World Bank. (2018). *Development indicators*, diakses <http://www.worldbank.org>, pada Tanggal 08 Februari 2018.